

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perawatan bayi merupakan salah satu tindakan untuk memenuhi kebutuhan bayi. Penatalaksanaan perawatan terhadap bayi baru lahir sering dilakukan oleh ibu sendiri. Ibu lebih sering memilih merawat bayinya sendiri di rumah, ataupun dengan bantuan orang-orang terdekatnya seperti suami. Seorang ibu yang merawat bayinya dari lahir diharapkan menimbulkan kedekatan bagi ibu terhadap bayinya sendiri yang harus terjalin sejak bayi lahir. Ibu yang mengadakan kontak *skin-to-skin* (kulit ke kulit) dan inisiasi menyusui dini (IMD) dapat meningkatkan kedekatan dengan anak. Jika perawatan bayi tidak dilakukan oleh ibu, maka kemungkinan proses kedekatan antara ibu dan bayi berkurang dan bisa saja bayi lebih merasa dekat dengan orang lain dibanding ibunya sendiri, dikarenakan kurangnya kontak langsung antara bayi dan ibu.

Tidak semua ibu baik primipara maupun multipara sekalipun siap dan mengerti bagaimana memberikan perawatan yang tepat bagi anaknya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arisandi dan Sari tahun 2013, ibu yang memiliki pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir yang memiliki berat badan lahir rendah (BBLR) (22,5%) baik, (42,5%) cukup, dan (35,0%) kurang. Ibu secara umum masih banyak memiliki pengetahuan yang kurang tentang perawatan bayi terutama pada bayi berat badan lahir rendah (BBLR). Bahkan bukan hanya memandikan saja tetapi untuk hal-hal perawatan yang lain seorang ibu terkadang memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikannya. Seorang ibu perlu dukungan untuk melakukan penatalaksanaan perawatan di rumah.

Jika dukungan dan kepercayaan dari lingkungan sekitar ibu berkurang, maka akan sangat mempengaruhi tindakan perawatan yang dilakukan ibu secara mandiri kepada bayinya. Bagi ibu yang masih tinggal bersama orangtuanya bisa saja mendapatkan kesempatan yang kurang untuk memandikan anaknya. Beberapa budaya dan kebiasaan di rumah atau lingkungan bahwa ibu yang baru melahirkan dalam waktu 1-2 bulan dan memiliki bayi tidak boleh bergerak terlalu banyak, dan tugas memandikan bayi di ambil alih oleh ibu ataupun mertua ibu. Padahal saat memandikan adalah momentum yang tepat untuk menjalin kedekatan antara ibu dan bayi. Jika kedekatan antara ibu dan bayi kurang maka akan memberikan pengaruh kepada bayi yang kurang mengenal ibunya. Sedangkan sejak masih bayi pun bayi sudah belajar mengenali ibunya baik dari suara maupun usapan tangan ibu. Sehingga dapat terjalin kedekatan dari bayi sampai nanti bayi tumbuh dewasa.

Memberikan kehangatan pada bayi merupakan salah satu bentuk perawatan pada bayi yang paling sering dilakukan oleh ibu. Tetapi tidak semua ibu mengetahui tindakan apa yang bisa dilakukan untuk memberikan kehangatan pada bayinya dan menjaga suhu tubuh bayi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Magdalena, Widiasih dan Ermianti tahun 2012 menunjukkan bahwa dalam mempertahankan suhu dan kehangatan ibu memiliki pengetahuan kurang sebanyak (75,56%). Tindakan yang sepertinya mudah dan cenderung tidak diperhatikan, presentase ketidaktahuan ibu masih sangat tinggi. Kontak langsung antara ibu dan anak terutama dalam hal menjaga suhu masih kurang dilakukan bahkan ibu cenderung tidak tahu jika dengan kontak ibu dan bayi bisa membuat bayi merasa hangat.

Tingkat pengetahuan ibu sendiri sangat ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain usia ibu, tingkat pendidikan ibu, serta pekerjaan ibu. Sedangkan faktor eksternal antara lain lingkungan dimana lingkungan merupakan sumber

informasi utama yang akan ibu terima, sosial budaya, bagaimana budaya yang ada di sekitar ibu apakah dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengetahuan ibu. Bagaimana ibu terpapar dengan informasi kesehatan yang ada di sekitarnya baik oleh tenaga kesehatan maupun dari orang disekitarnya, juga memberikan pengaruh terhadap pengetahuan ibu.

Jumlah ibu yang melahirkan dan cakupan persalinan yang di bantu oleh tenaga kesehatan di Indonesia tahun 2014 berjumlah sekitar 63,88% itu artinya 36, 12% persalinan belum dalam cakupan tenaga kesehatan. Dapat dilihat bahwa cakupan persalinan yang di bantu oleh tenaga kesehatan yang ada di Indonesia masih tergolong rendah. Jumlah cakupan persalinan tertinggi terdapat di Provinsi Jawa Tengah yaitu berjumlah 79% dari keseluruhan. Sedangkan untuk wilayah Provinsi Kalimantan Barat, cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan berjumlah 59,48%, itu artinya 40,52% masih belum dalam cakupan kesehatan. Dalam hitungan kabupaten Sintang cakupan persalinan yang ditangani oleh medis berjumlah 43,39%. ( data dan informasi kesehatan provinsi Kalimantan Barat, 2014).

Jumlah ibu yang melahirkan pada tahun 2014 sampai 2015 di Puskesmas Emparu berjumlah 249 orang. Pada tahun 2014 ibu yang melahirkan berjumlah 187 orang dan pada tahun 2015 ibu yang melahirkan berjumlah 62 orang ( terhitung dari bulan Januari sampai Maret 2015 ). Jumlah persalinan dari bulan Januari sampai bulan April 2015 berjumlah 64 orang (data puskesmas Emparu, 2014 - 2015).

Pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan perawatan bayi di rumah sangat dipengaruhi oleh cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan, karena ibu yang melahirkan dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan tentunya akan mendapat penyuluhan tentang perawatan bayi di rumah. Perawatan bayi yang di maksud yaitu memberikan kehangatan pada bayi

dan cara memandikan bayi di rumah yang dilakukan ibu secara mandiri. Ibu yang sudah di beri penyuluhan saja belum tentu mengetahui tentang teknik-teknik menghangatkan dan memandikan bayi apalagi ibu yang melakukan persalinan tidak dengan cakupan tenaga medis.

## **B. Masalah Penelitian**

Belum diketahui pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan perawatan bayi di rumah. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan perawatan bayi di rumah, di Puskesmas Emparu, Kab. Sintang, Kalimantan Barat tahun 2015 ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Teridentifikasi gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap penatalaksanaan perawatan bayi di rumah di Puskesmas Emparu, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat 2015.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Teridentifikasi gambaran usia ibu di Puskesmas Emparu, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat 2015.
- b. Teridentifikasi gambaran tingkat pendidikan ibu di Puskesmas Emparu, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat 2015.
- c. Teridentifikasi pekerjaan ibu di Puskesmas Emparu, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat 2015.
- d. Teridentifikasi paritas ibu di Puskesmas Emparu, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat 2015.
- e. Teridentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan perawatan bayi di rumah di Puskesmas Emparu, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat 2015.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Untuk Puskesmas
  - a. Meningkatkan penyuluhan dan kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan bagi ibu dalam perawatan bayi di rumah.
  - b. Membantu puskesmas mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan bayi di rumah.
2. Untuk Institusi (STIK Sint Carolus Jakarta)
  - a. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
  - b. Menjadi data di Institusi.
3. Untuk Penulis
  - a. Memberikan pengalaman bagi penulis dalam berinteraksi dengan masyarakat dan sebuah organisasi.
  - b. Menambah wawasan dan pengetahuan terutama di bidang Keperawatan Maternitas.
  - c. Melakukan penelitian dengan cara yang benar.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam laporan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan perawatan bayi di rumah. Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Emparu, Sintang, Kalimantan Barat yang dilakukan selama bulan Oktober 2015 s/d Januari 2016. Dalam penelitian yang menjadi sasaran adalah ibu yang memiliki bayi dan melahirkan pada tahun 2015. Penelitian dilakukan karena belum pernah dilakukan dan belum diketahui tentang pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan perawatan bayi di rumah. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif, dengan cara penyebaran kuisioner.